



PAPER – OPEN ACCESS

Peningkatan Produksi Ikan Gabus (*Channa Striata*) untuk Bahan Baku Nutrisi Kesehatan pada Masyarakat di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Author : Gerry Silaban dan Irnawati Marsaulina
DOI : 10.32734/anr.v5i1.2156
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Produksi Ikan Gabus (*Channa Striata*) untuk Bahan Baku Nutrisi Kesehatan pada Masyarakat di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Gerry Silaban, Irnawati Marsaulina

Faculty of Public Health USU, Universitas Street Number 21, Medan City, 20222, Indonesia

gerry62fkmusu@gmail.com, irnamasaulina@gmail.com

Abstrak

Budidaya ikan gabus berkembang baik di perairan sungai dan rawa-rawa di Kabupaten Asahan. Namun, ikan gabus di pasar belum mampu disediakan oleh daerah Asahan untuk kebutuhan, sehingga perlu didatangkan dari luar provinsi. Kekurangan pasokan ini dikarenakan ikan gabus masih menjadi hasil tangkapan perburuan masyarakat, pembudidaya ikan gabus masih sangat terbatas, teknologi sistem budidaya yang digunakan masih rendah, pengetahuan tentang teknologi produksi albumin masih rendah, dan ketersediaan modal rendah. Sasaran pembinaan pada pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif melalui kelompok maupun individu. Pendampingan dan koordinasi kepada mitra dilakukan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai produksi ikan gabus dan albumin, serta pemberian sarana dan prasarana untuk peningkatan produksi ikan gabus sebagai nutrisi kesehatan yaitu, pemberian obat bius ikan atau *stabilizer* untuk menenangkan ikan, pemberian ovaprim untuk merangsang hormon gonadotropin pada tubuh ikan, dan artemia polar red untuk meningkatkan pertumbuhan ikan yang lebih baik. Mitra sangat mendukung program pengabdian ini dan sudah mulai menggunakan sarana dan prasarana serta memanfaatkan bantuan yang diberikan dalam meningkatkan produksi ikan gabus.

Kata kunci: Produksi; ikan gabus; nutrisi; kesehatan

Abstract

Snakehead fish cultivation is developing well in river waters and swamps in Asahan Regency. However, the snakehead fish in the market cannot be provided by the Asahan region for its needs, so it needs to be imported from outside the province. This shortage of supply is because snakehead fish are still the catch of community hunting, snakehead fish cultivators are still very limited, the cultivation system technology used is still low, knowledge about albumin production technology is still low, and the availability of capital is low. The target of this community service coaching is the Putra Jaya Bersama Freshwater Fish Cultivation Group (POPDAKAN) in Sei Dua Hulu Village, Simpang Empat District, Asahan Regency. Service activities are carried out using participatory methods through groups and individuals. Assistance and coordination to partners is carried out by providing training and outreach regarding the production of snakehead fish and albumin, as well as providing facilities and infrastructure to increase the production of snakehead fish as health nutrition, namely, giving fish anesthetic or stabilizer to calm the fish, giving ovaprim to stimulate the gonadotropin hormone in fish body, and artemia polar red to promote better fish growth. Partners really support this service program and have started using the facilities and infrastructure and taking advantage of the assistance provided to increase snakehead fish production.

Keywords: Production; fish cark; nutrition; health

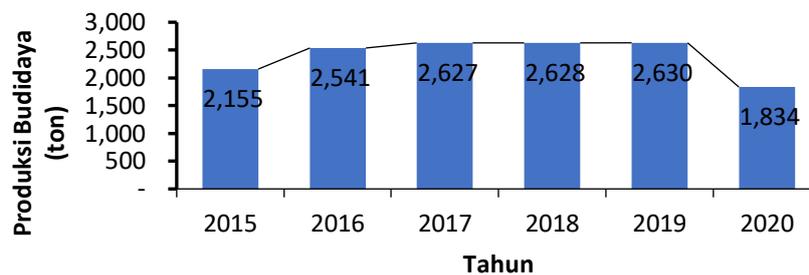
1. Pendahuluan

Keberagaman potensi topografi, ekosistem dan komoditas perikanan di Kabupaten Asahan merupakan peluang pengembangan perikanan yang cukup besar di Asahan. Asahan memiliki potensi perikanan air tawar, perikanan air payau dan perikanan air laut, yang memiliki wilayah dataran rendah dan dataran tinggi, dengan jumlah dan keanekaragaman komoditi ikan air tawar dan ikan laut yang sangat melimpah. Selanjutnya wilayah pantai Kabupaten Asahan yang berbatasan dengan Selat Malaka menunjukkan bahwa pesisir Asahan memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang cukup potensial. Oleh karena itu, potensi di bidang kelautan dan perikanan tersebut perlu dikelola secara optimal, sehingga di masa mendatang melalui pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat dimanfaatkan sebagai sumber devisa, pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat, dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Asahan.

Selain mengembangkan potensi yang ada, pemerintah baik pusat maupun daerah bertanggung jawab atas kelestarian sumberdaya perairan sesuai dengan Undang-undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan, dan perubahannya Undang-undang No.45 tahun 2009, serta Undang-undang No.1 tahun 2014 yang mengamanatkan kepada pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

Di dalam suatu ekosistem pesisir yang terdiri dari komponen hayati dan non hayati saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, sehingga ketika terjadi perubahan pada salah satu dari komponen tersebut akan berdampak pada keseluruhan baik dalam kesatuan struktur fungsional maupun dalam keseimbangannya. Oleh karena itu dalam menjamin kelestarian sumber daya alam juga perlu memperhatikan hubungan ekologis yang berlangsung diantara komponen-komponen sumber daya alam yang menyusun suatu sistem.

Jumlah produksi ikan budidaya juga cenderung meningkat, walaupun sempat menurun pada tahun 2017. Pada tahun 2015, produksi budidaya mencapai 2.155,39 ton. Meningkat cukup signifikan di tahun 2016 menjadi 2.540,90 ton dengan pertumbuhan sebesar 17,88 persen. Pada tahun 2017 jumlah produksi budi daya meningkat menjadi 2.626,59 ton, sehingga pertumbuhannya meningkat mencapai 3.37 persen. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 kembali meningkat berturut-turut sebesar 2.628,00 ton dan 2.630,30 ton, dengan pertumbuhan sebesar 0.05 persen di tahun 2018 dan 0,08 persen di tahun 2019. Pada tahun 2020 produksi budidaya mengalami penurunan, nilai produksi sebesar 1.834,56 Ton dengan pertumbuhan produksi -30,12 persen. Pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015-2020 pertumbuhan produksi budidaya cenderung fluktuatif. Hasil ikan perairan umum dan budidaya terbanyak diperoleh dari Kecamatan Rawang Panca Arga dan Kecamatan Air Joman.



Gambar 1. Jumlah dan Pertumbuhan Produksi Ikan Perairan Umum dan Budidaya di Kabupaten Asahan, 2015-2020

Salah satu komoditi penyumbang ketersediaan ikan hasil budidaya dan tangkapan adalah ikan perairan umum. Jenis ikan ini seperti ikan gabus, yang berkembang baik di perairan sungai dan rawa rawa di Kabupaten Asahan. Hasil tangkapan nelayan perairan umum dengan menggunakan bubu, pancing dan alat setrum dapat mencapai 3-6 kg per hari. Dengan kondisi ini dapat tersedia ikan 10-25 kg di pedagang ikan air tawar di pasar pasar di Kabupaten Asahan. Keberadaan ikan ini di pasar belum mampu dipasok oleh local untuk kebutuhan, sehingga ikan gabus ini didatangkan dari luar provinsi khususnya Riau dan Kepulauan Riau. Kekurangan pasokan ini dikarenakan ikan gabus masih sebagai hasil tangkapan perburuan di rawa dan sungai dan pembudidaya ikan gabus masih sangat terbatas.

Ikan gabus (*Chana striata*) adalah salah satu ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi dimana harga jualnya cukup mahal, baik dalam bentuk segar atau pun bentuk kering (ikan asin). Ikan gabus memiliki kelebihan antara lain tekstur dagingnya yang tebal dan putih serta rasanya yang khas, kelebihan lainnya yg dimiliki oleh ikan gabus yaitu ikan ini memiliki kandungan albumin yang baik digunakan untuk menyembuhkan luka dan baik dalam mengatasi berbagai penyakit yang disebabkan kekurangan jumlah protein dalam darah. Bentuk ikan gabus dapat dilihat pada Gambar 2.

Keberadaan ikan gabus di masyarakat sangatlah strategis, baik pembudidaya atau penangkap ikan mampu menopang perekonomian dan bagi konsumen digunakan sebagai konsumsi harian dan untuk mempercepat pemulihan kesehatan terutama bagi wanita yang baru melahirkan dan orang yang baru di operasi. Walaupun memiliki potensi strategis dan juga komoditas ikan air tawar memiliki nilai ekonomis, penyebaran habitatnya cukup banyak didaerah indonesia serta kegunaan yang luas dalam industri pangan maupun farmasi, namun di Sumatera Utara Kabupaten Asahan ini belum adanya dibudidayakan ikan gabus. Pemeliharaan ikan gabus dilihat dari habitat hidupnya yang sulit dibudidaya sehingga para pembudidaya sangat sulit untuk membudidayakannya mulai dari adaptasi untuk di jadikan calon indukan sampai pembenihan dan pembesaran. Upaya-upaya yang dilakukan Budidaya ikan gabus telah dilakukan antara lain pembenihan sampai pembesaran dimana untuk meminimalisis penurunan populasi ikan gabus di alam. Maka Keberlanjutan kegiatan budidaya mulai pembenihan sampai besar ikan gabus perlu di tunjang oleh penyediaan benih ikan gabus[1]. Penyediaan benih ikan gabus dan untuk pembesaran ikan gabus masih mengandalkan hasil pemijahan alami yang sifatnya musiman, sehingga kualitas dan ukuran benih bervariasi, jumlahnya sangat terbatas tidak dapat tersedia secara berkesinambungan [2]. Untuk itu, diperlukan teknologi dalam pembenihan dan pembesaran ikan gabus.

Teknologi pemijahan ikan gabus diantaranya memanipulasi lingkungan pemijahan dan rangsangan hormonal yaitu menyuntikan atau memasukkan hormonal eksternal kedalam tubuh induk ikan baik induk betina dan induk jantan. Hipofisa dapat mensekresikan *Gonadotropin hormone* (GtH) yang sangat berguna untuk mempercepat memproses pemijahan juga memberikan rangsangan pada saat pemijahan sehingga hasil penyuntikan hormon tersebut mendapat hasil benih ikan yang tersedia dan ukuran benih seragam.



Gambar 2. Ikan gabus (*Channa striata*)

Salah satu pembudidaya ikan gabus adalah kelompok Pembudidaya Ikan Putra Jaya Bersama Berkah yang ada di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Berdasarkan hasil analisis situasi terhadap kelompok pembudidaya ini, maka masalah yang dihadapi adalah benih ikan gabus budidaya belum tersedia. Pada umumnya benih yang digunakan untuk budidaya adalah hasil tangkapan yang belum mampu beradaptasi dengan kolam budidaya. Benih tersebut umumnya tidak mampu memakan pellet atau pakan buatan, sehingga ikan rentan mengalami kematian dan sebagian tidak tumbuh. Keterbatasan dalam penyediaan benih ini dikarenakan, teknologi dalam pembenihan ikan masih sangat terbatas sehingga benih belum dapat diproduksi secara rutin sesuai kebutuhan. Masalah lainnya adalah induk yang belum tersedia, Teknologi sistem budidaya rendah, resiko budidaya cukup besar, pemanfaatan hasil belum banyak diketahui, serta ketersediaan modal yang sangat minim.

Calon induk ikan gabus yang digunakan untuk percobaan pembenihan/pemijahan ikan umumnya masih menggunakan ikan gabus berukuran besar hasil tangkapan dari alam. Induk ini masih terkategori liar yang selalu merasa kurang nyaman di dalam kolam. Kegiatan budidaya ikan sebagai pekerjaan baru menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memahami konsep-konsep budidaya termasuk dalam manajerial dan kemampuan teknis budidaya. Kemampuan untuk adopsi IPTEKS dalam budidaya masih rendah sehingga kegiatan budidaya masih murni secara tradisional. Kondisi lahan yang berdekatan dengan anak sungai daerah aliran sungai asahan menjadi penyebab terjadinya kenaikan air yang menyebabkan banjir sehingga ikan yang dipelihara sering terancam keluar dari kolam dan terbawa banjir. Salah satu bentuk pemanfaatan ikan gabus adalah produksi albumin, tetapi pada kelompok pembudidaya ikan yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, teknologi produksi albumin belum diketahui. Salah satu target pengembangan pembesaran ikan gabus ini adalah produksi albumin yang diekstrak dari ikan gabus. Teknologi ekstraksi albumin ini masih belum dipahami oleh pembudidaya ikan, sehingga dibutuhkan adopsi teknologi dalam pengembangannya. Ketersediaan modal yang sangat besar terutama dalam pembuatan media budidaya menyebabkan kemampuan masyarakat untuk mengelola lahan tersebut sangat minimal.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Lokasi dan Tempat

Masyarakat calon penerima pembinaan Ipteks ini adalah kelompok Pembudidaya Ikan Putra Jaya Bersama Berkah yang ada di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Kelompok sasaran adalah masyarakat yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan penangkapan dan budidaya ikan gabus. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2022.

2.2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam program ini adalah metode partisipatif melalui kelompok maupun individu. Pendampingan dan koordinasi kepada mitra akan dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dengan cara ceramah, diskusi dan mempraktekan secara langsung bagaimana menghasilkan produk. Pemantauan terhadap mitra akan dilaksanakan sebulan sekali atau disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Mitra juga akan terus diberikan motivasi dan *sharing* informasi agar mitra terdorong untuk terus menciptakan usaha yang berkesinambungan dan terarah.

2.3. Rencana Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir berupa penyerahan bantuan serta monitoring dan evaluasi.

2.3.1. Tahap awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra. Tim pengabdian mengidentifikasi tingkat kemampuan dan pengetahuan mitra dalam melaksanakan usahanya. Tim juga melakukan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan bersama mitra.

2.3.2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dibagi menjadi 5 tahap yaitu : 1) pelatihan manajemen sumber daya manusia, 2) pelatihan produksi, 3) pelatihan manajemen keuangan, 4) pelatihan manajemen pemasaran, dan 5) pelatihan pemanfaatan Teknologi internet. Pelatihan manajemen sumberdaya manusia diisi dengan kegiatan pemberian keterampilan kepada anggota kelompok yang belum menguasai teknologi terbaru pembenihan dan pembesaran ikan gabus. Pelatihan produksi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada mitra bagaimana mempergunakan peralatan yang lebih baik serta bagaimana melakukan perawatan terhadap peralatan tersebut. Pelatihan produksi ikan gabus meliputi desain dan rancangan media pembenihan dan pembesaran yang optimal, seleksi induk ikan mulai dari pemilihan induk jantan dan betina, pemijahan ikan, pembesaran ikan gabus hingga teknik ekstraksi. Pelatihan manajemen keuangan memberikan pengetahuan kepada mitra untuk melakukan pembukuan terhadap keuangan mitra misalnya penyusunan Neraca dan Laporan Rugi Laba, perhitungan Titik Impas, dan *Payback period*. Pelatihan manajemen pemasaran memberikan pengetahuan kepada mitra pemasaran, yang mencakup aspek pasar sasaran, aspek produk (kualitas, rasa, kemasan, merk, dan label), aspek harga, aspek promosi dan distribusi produk). Pelatihan pemanfaatan Teknologi internet diberikan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam memahami pemanfaatan teknologi internet, sehingga mitra mampu memasarkan produknya dengan cara *online*.

Pelatihan produksi meliputi seleksi induk ikan gabus hingga pembenihan. Untuk tahap pertama yang dilakukan adalah pemijahan ikan gabus dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan wadah pemijahan dan seleksi induk ikan gabus. Setelah itu dilakukan adaptasi dan pemeliharaan indukan, penyuntikan, pemijahan ikan gabus semi buatan, penetasan telur, dan pemeliharaan larva.

1. Persiapan Wadah Pemijahan

Wadah Pemijahan yang digunakan berupa Bak Kolam Beton sebanyak 18 buah, berukuran 150 cm x 250 cm x 80 cm. Sebelum digunakan bak kolam beton terlebih dahulu disikat dengan buah nenas, kemudian di rendam dengan menggunakan gebok Pisang bertujuan untuk menghilangkan bau semen. Selanjutnya di isi air dengan volume tinggi air 50 cm, pemberian tumbuhan air 50 % dari luas kolam kolam. Wadah kolam indukan yang di gunakan sebanyak 2 kolam panjang 3 x 4 meter dimana ikan yang digunakan merupakan dari hasil tangkapan nelayan dari rawa aliran Sungai Asahan, dipelihara dan diadaptasikan di kolam bak selama 1 bulan setelah itu diseleksi jantan dan betina indukan dimasukkan ke kolam dimana ikan yang sudah matang gonad dan lulus seleksi di pisahkan induk jantan dan betina sebelum dimasukkan ke kolam pemijahan.

2. Seleksi Induk Ikan Gabus (*Channa striata*)

Setelah di ketahui bahwa ciri induk betina dilihat dari bobot besar bila sudah matang gonad ciri warna tubuh lebih cerah, bagian bawah perut membesar dan lembek dan urogenital berwarna kemerah-merahan. kelamin memerah. Induk jantan memiliki bentuk lebih panjang bila sudah matang gonad ciri-cirinya indukan jantan warna tubuh lebih gelap, urogenital warna kemerah-merahan, bagian bawah perut rata. Setelah seleksi indukan dilakukan dikolam pemelihara dengan cara memilih satu persatu calon indukan dan bobot juga sudah matang gonad setelah seleksi indukan didapat 18 indukan betina dan 18 ekor indukan jantan.

3. Adaptasi dan Pemeliharaan Indukan

Indukan Ikan gabus (*Channa striata*) dari hasil seleksi diadaptasikan dengan cara memasukan induk ikan gabus secara berlahan ke dalam kolam dan dipelihara selama 1 minggu. Jumlah indukan yang dimasukkan kedalam kolam bak beton berukuran 150x250x80 cm sesuai rancangan penelitian, yaitu dengan perbandingan 1 jantan dan 1 betina. Selama adaptasi pemeliharaan, indukan ikan gabus di beri pakan berupa ikan rucah yang di potong-potong kecil keong (siput sawah) dan anakan ikan sepat hidup, diberi 2 kali sehari pagi pukul (08.00-09.00) dan sore pukul (15.00-16.00).

4. Penyuntikan

Sebelum dilaksanakan proses penyuntikan, maka terlebih dahulu disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penyuntikan, selanjutnya dilakukan pengukuran dan menimbang bobot tubuh indukan ikan gabus untuk menghitung kebutuhan hormon sesuai dengan dosis perlakuan. Penyuntikan indukan betina dan indukan jantan dilakukan secara bersamaan. Penyuntikan dilakukan pada bagian punggung dengan kemiringan jarum suntik $30-40^\circ$. Untuk merangsang pemijahan ikan gabus jika penyuntikan menggunakan ekstrak hipopisa ikan gabus, dosis terbaik adalah 3 : 1 (donor : resipen). Penyuntikan hormon ovaprim dengan dosis 0.4 ml/kg ikan[3].

5. Pemijahan Ikan Gabus Semi Buatan

Dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan mulai dari Pembuatan wadah pemijahan indukan, selanjutnya sampai persiapan penyuntikan hormon ke induk gabus, hormon yang digunakan disini ialah hormon ekstrak ikan mas dengan dosis berbeda. Perlakuan penyuntikan dilakukan 2 kali dengan interval 8 sampai 9 jam dari penyuntikan pertama pada induk jantan dan induk betina, Perbandingan pemijahan dengan rasio 1 : 1 satu jantan dan satu betina dengan bobot seimbang, selanjutnya dimasukkan ke dalam kolam pemijahan selanjutnya pemberian tumbuhan air bertujuan untuk merangsang pemijahan dan dibiarkan memijah secara alami.

Perilaku pemijahan ditandai dengan induk yang bergerak mendekati dan menegelilingi induk betina, pada saat itu tanda akan sedang terjadinya ovulasi. Pada pemijahan, induk jantan akan terlihat melengkungkan tubuh pada induk betina, induk betina akan mengeluarkan telur. Hal itu akan diikuti oleh induk jantan yang akan mengeluarkan sperma untuk membuahi telur. Telur yang mengandung lemak akan mengapung diatas permukaan enceng gondok setelah selesai pemijahan kedua induk menjaga telur induk bergerak memutar dibawah permukaan air. Telur yang telah terbuahi berwarna bening sementara, telur yang tidak terbuahi akan terlihat berwarna putih[4].

- Penetasan Telur

Setelah menunggu pemijahan indukan ikan gabus, telur di biarkan sampai menetas di kolam pemijahan setelah beberapa hari setelah 30 hari anakan larva atau benih di pindahkan kekolam pembesaran dan di beri aerasi dan suhu ranges $25-32^\circ$ dan selalu di kontrol kolam pembesaran Ikan Gabus.

- Pemeliharaan Larva

Setelah ikan gabus menetas, larva ikan gabus diangkat dengan serokan halus, pakan yang akan diberikan ke larva selama masa pemeliharaan berupa pakan alami seperti : artemia, kudu air, cacing sutera pada umur 4-13 hari artemia dan kudu air sp. Umur 16-30 hari cacing sutera dan selanjutnya Pelet[5].

2.3.3. Tahap Akhir Pelaksanaan

Tahap akhir pelaksanaan meliputi penyerahan bantuan peralatan kepada mitra serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. Penyerahan bantuan berupa pembuatan kolam keramba pemeliharaan induk, penyediaan sarana dan prasarana pemeliharaan induk ikan gabus, penyediaan sarana dan prasarana pembesaran ikan, dan penyediaan sarana dan prasarana ekstraksi albumin. Pada tahap proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap isi pelatihan, serta implementasi dari usaha mitra dijalankan. Pada tahap evaluasi ini juga disampaikan hal-hal yang harus diperbaiki oleh mitra Ketika terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan materi pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap awal

Pada tahap awal tim pengabdian pada masyarakat melakukan kunjungan ke lokasi Mitra Usaha Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama yang diketuai oleh Bapak Tajuddin Nasution. Pada pertemuan awal disampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bantuan terhadap pembudidaya ikan gabus dengan memperhatikan keberadaan budidaya ikan gabus.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan bersama Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan pelatihan dan penyampaian tentang peningkatan produksi ikan gabus sebagai bahan baku nutrisi kesehatan pada masyarakat Desa Sei Dua Hulu. Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama merupakan Kawasan sentra penghasil ikan gabus dan masih menggunakan cara tradisional dalam pemeliharannya. Cara pemeliharaan ini hanya mengandalkan alam, sehingga berpotensi menimbulkan polutan, kerusakan air, atau gangguan dari degradasi tanah. Oleh karena itu dilakukan usaha peningkatan produksi ikan gabus.

Keterbatasan pembudidaya ikan gabus dalam meningkatkan hasil produksi dikarenakan minimnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman terhadap teknologi sistem budaya yang digunakan dan produksi albumin yang belum diketahui oleh pembudidaya ikan gabus, Menurut Adipu [6] menyatakan bahwa Penerapan teknologi budidaya ikan gabus dimasyarakat masih menjadi salah satu kendala ketersediaan benih, baik secara kualitas maupun kuantitas, maka diperlukan dukungan komprehensif yang mampu menopang dan mendukung peningkatan usaha produksi ikan gabus sebagai bahan baku nutrisi kesehatan pada masyarakat Desa Se Dua Hulu.



Gambar 3. Pertemuan Pelaksana Pengabdian Masyarakat dengan Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama



Gambar 4. Penyuluhan oleh Narasumber dan Tim Pengabdian Masyarakat Kepada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama

3.3. Penyerahan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan untuk Budidaya Ikan

Untuk meningkatkan kualitas dan produksi ikan gabus pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama di Desa Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, maka dilakukan pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk peningkatan produksi ikan gabus dan mengurangi risiko gagal panen serta nantinya diharapkan hasil ikan gabus dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi kesehatan.

Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat USU telah memberikan bantuan diantaranya pemberian terpal dan waring, Menurut Sirodiana [7], wadah yang digunakan untuk pemeliharaan benih ikan gabus adalah waring sebagai tempat budidaya ikan gabus, ember besar dan tangkuk untuk digunakan dalam penangkapan ikan, obat bius ikan atau *stabilizer* untuk memberikan efek sedatif pada ikan dan menenangkan ikan, ovaprim untuk merangsang dan memacu hormon gonadotropin pada tubuh ikan. Menurut Ernawati [8] jenis hormon yang dapat mempercepat kematangan gonad ikan yaitu ovaprim dan hipofisa, sehingga dapat mempercepat proses ovulasi dan spermiasi ikan, dan artemia polar red untuk meningkatkan pertumbuhan ikan yang lebih baik.



Gambar 5. Penyerahan Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Gabus pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar (POPDAKAN) Putra Jaya Bersama

4. Kesimpulan

Penyerahan bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat USU kepada tim mitra telah terlaksana dan diterima dengan baik dan bermanfaat bagi pembudidaya ikan sebagai sarana dan prasarana dalam peningkatan produksi ikan gabus yang lebih bermutu. Pelatihan tentang teknologi sistem budidaya ikan dan produksi albumin meningkatkan motivasi dan pengetahuan mitra sehingga mengurangi risiko gagal panen ikan gabus serta meningkatkan pendapatan pelaku budidaya ikan gabus. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilakukan, maka masih diperlukan adanya perhatian khusus dalam pemeliharaan dan pengelolaan budidaya ikan gabus yang baik serta penyuluhan lanjutan untuk mempertajam pengetahuan tentang albumin dan manfaatnya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terselenggara dengan dukungan dana dari Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara melalui skema Kemitraan Mono Tahun Dana Non PNBPU USU Tahun 2022.

Referensi

- [1] Muslim, M. (2019). Teknologi pembenihan ikan gabus (*channa striata*). *Jurnal Ruaya*, 7(2), 21-25.
- [2] Santika, J. V. (2019). Kombinasi penyuntikan hormon hcg dan ovaprim dengan dosis yang berbeda terhadap tingkat kematangan gonad ikan tenggadak (*barbonymus schwanenfeldii*). (Doctoral dissertation, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan).
- [3] Augusta, T. S., & Pernando, R. (2019). Teknik pemijahan ikan gabus (*channa striata*) di instalasi budidaya ikan lahan gambut desa garung pulang pisau. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal Of Tropical Animal Science)*, 8(1), 13-18.
- [4] Hanafie, A. (2019). Biologi reproduksi dan teknik pembenihan ikan. *Biologi reproduksi dan teknik pembenihan ikan*.
- [5] Cahyanti, I. W., Arifin, O. Z., Subagja, J., & Kristanto, A. H. (2014). Ikan tambakan merupakan ikan penghuni asli Asia Tenggara, mulai dari Thailand sampai Indonesia. Ikan tambakan telah diintroduksi ke India, Sri Lanka, Denmark, dan Columbia dan Amerika Tengah (Gambar 9.2). *Asli Perairan Indonesia*, 1112.
- [6] Adipu, Y., & Rovik, A. (2018). Performa kualitas telur ikan gabus (*channa striata* blkr) dengan pemberian pakan berbeda dalam wadah terkontrol. *Gorontalo Fisheries Journal*, 1(1), 70-79.
- [7] Sirodiana, S., Sudarmaji, S., & Sopian, S. (2021). Pemeliharaan benih ikan gabus (*channa striata*) dengan padat tebar berbeda. *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 19(1), 15-18
- [8] Ernawati, E., Hismayasari, I. B., Abadi, A. S., Puspitasari, A. W., & Saidin, S. (2022). Pengaruh stimulasi horman terhadap performa pemijahan ikan lele (*clarias* sp.). *Jurnal Airaha*, 11(01), 064-073.